BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga saat ini masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan ruang kelas sebagai satu-satunya lokasi belajar[1]. Hasil observasi awal di SMP Islam Terpadu Al Anwary menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan pencatatan, sehingga materi terasa abstrak dan berdampak pada lemahnya pemahaman serta rendahnya minat siswa terhadap PAI. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai lembaga pendidikan berbasis Islam, di mana metode ceramah dan pencatatan masih menjadi andalan utama guru dalam menyampaikan materi PAI. Padahal, hakikat PAI menuntut adanya internalisasi nilai-nilai keislaman yang lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya di SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, mengungkapkan bahwa pemahaman keagamaan dan keterampilan pengamalan ibadah siswa masih rendah, sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun hingga kini, SMP Islam Terpadu Al Anwary sendiri belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang efektivitas *outdoor study* pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan

[1] Haningsih, Sri, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: FIAI UII, 2021, hlm. paragr

pengamatan awal, pembelajaran PAI di sekolah ini masih mengandalkan metode klasikal, sementara lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Akibatnya, hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII masih tergolong sedang dan belum mencapai ketuntasan minimal secara merata.

Penelitian ini layak dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, lokasi penelitian unik: SMP Islam Terpadu Al Anwary menggabungkan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan ciri khas pesantren modern. Adaptasi metode *outdoor study* yang berasal dari tradisi Barat ke dalam nilai-nilai tauhid merupakan daya tarik tersendiri. *Kedua*, kesenjangan hasil belajar PAI yang belum mencapai target ideal memerlukan intervensi segera, karena PAI menjadi fondasi pembentukan karakter dan prasyarat jenjang berikutnya. *Ketiga*, desain penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung metode *outdoor study*, tetapi juga memasukkan minat belajar sebagai variabel yang diduga memiliki pengaruh sebuah kebaruan yang belum ada dalam riset-riset sebelumnya.

Penelitian sebelumnya di SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, mengungkapkan bahwa kompetensi naturalistik dan keterampilan pemecahan masalah siswa masih rendah, sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun hingga kini, SMP Islam Terpadu Al Anwary sendiri belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang efektivitas *outdoor study* pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran IPA di sekolah ini masih mengandalkan metode klasikal, sementara lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

optimal sebagai sumber belajar. Akibatnya, hasil belajar kognitif siswa kelas VII masih tergolong sedang dan belum mencapai ketuntasan minimal secara merata.

Penelitian terbaru oleh Rahmadinngrum dan Wulandari[2] membuktikan bahwa penerapan *outing class* berbantuan media berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa SMP. Namun penelitian tersebut tidak dilakukan di konteks sekolah Islam terpadu. Demikian pula penelitian Agustini dkk[3] di Palembang lebih fokus pada tingkat SMA, sehingga jenjang SMP khususnya kelas VII yang sedang dalam masa transisi dari SD ke SMP masih jarang mendapat perhatian. Haq dan Nugroho[4] juga meneliti *outdoor learning* berbantuan papan digital, tetapi variabel dependennya adalah minat belajar dan berpikir kritis, bukan hasil belajar kognitif. Adisendjaja dkk[5] melakukan penelitian *field trip* di Garut pada jenjang MTs, tetapi yang diukur adalah kecerdasan naturalistik dan pemecahan masalah, bukan hasil belajar kognitif ranah C1, C2, dan C3. Berdasarkan pemetaan tersebut, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh antara metode *outdoor*

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] Rahmadinngrum, N., & Wulandari, N. "Pengaruh E-Book Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif melalui Metode Outing Class." *Jurnal Pijar Mipa*. Mataram: Universitas Mataram, 2024, hlm. 458-460.

[3] Agustini, F., Anggraini, S., & Nazip, M. "Pengaruh Outdoor-Based Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Ekosistem." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2025, hlm. 48-52.

[4] Haq, M., & Nugroho, A. "Pengaruh Outdoor Learning Berbantuan Papan Digital terhadap Minat Belajar dan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2025, hlm. 92-96.

[5] Adisendjaja, Y., Ramdhani, M. A., & Amprasto, A. "Pengaruh Field Trip terhadap Kecerdasan Naturalistik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa MTs di Kabupaten Garut." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Garut: Universitas Pendidikan Indonesia (Kampus Garut), 2019, hlm. 394-397.

study dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu, khususnya di Kabupaten Garut.

Dengan demikian, penelitian berjudul **"Pengaruh Metode Outdoor Study dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP ISLAM TERPADU Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut"** layak secara ilmiah, orisinal, dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah Islam terpadu.

B. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah metode *outdoor study* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
2. Apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh antara metode *outdoor study* dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut?

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

C. Hipotesis

1. Hipotesis pertama

a) H_1: Terdapat pengaruh signifikan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif PAI.

b) H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif PAI.

2. Hipotesis kedua

a) H_1: Terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.

b) H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.

3. Hipotesis ketiga

a) H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor study* dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.

b) H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor study* dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang peelitian dan rumusan masalah, serta hipotesis, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk beberapa hal, yakni :

1. Menganalisis pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif PAI.
2. Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.
3. Menganalisis pengaruh antara metode *outdoor study* dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a) Memperkaya khazanah Manajemen Pendidikan Islam dalam strategi pembelajaran berbasis alam.

b) Menguji dan memperluas aplikasi teori *Experiential Learning* (Kolb) dan model ARCS (Keller) dalam konteks sekolah Islam terpadu.

c) Memberikan landasan epistemologis bagi pengembangan model PAI terpadu berbasis lingkungan dan nilai tauhid.

2. Manfaat Praktis

a) Kepala sekolah : masukan kebijakan pengembangan kurikulum dan fasilitasi pembelajaran luar kelas.

b) Guru PAI : gambaran empiris efektivitas *outdoor study* sebagai referensi rancangan pembelajaran.

Siswa : pengalaman belajar variatif dan kontekstual yang menyenangkan.

c) Peneliti selanjutnya : rujukan dan pijakan untuk riset lanjutan dengan variabel atau jenjang yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya berfungsi sebagai pijakan empiris untuk menentukan posisi penelitian, menemukan celah-celah yang belum terjawab, serta menegaskan urgensi topik yang diangkat. Dalam rentang lima tahun terakhir, terdapat lima studi yang memiliki keterkaitan substansial dengan penelitian ini, yaitu tentang pengaruh metode *outdoor study* dan minat

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

belajar terhadap hasil belajar kognitif PAI siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Kelima studi tersebut diuraikan secara naratif berikut ini untuk menunjukkan titik-titik persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaera Hariyanto[6] pada tahun 2025 berjudul *"Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak metode *outdoor learning* terhadap capaian belajar PAI siswa kelas VII di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* berbentuk *nonequivalent control group design*. Landasan teoretis yang dipakai mengacu pada konsep pembelajaran kontekstual dan teori belajar berbasis pengalaman, meskipun dalam abstraknya tidak disebutkan secara eksplisit nama teorinya. Populasi penelitian berjumlah 98 siswa, dengan sampel sebanyak 49 siswa yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes (*pretest* dan *posttest*) yang kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulannya, metode *outdoor learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII.

[6] Hariyanto, H. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare*. Parepare: IAIN Parepare, 2025, hlm. 3-8.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mencakup variabel independen (metode *outdoor study/outdoor learning*), variabel dependen (hasil belajar PAI), jenjang pendidikan (kelas VII SMP), serta pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian (SMP Negeri 8 Parepare), tidak adanya variabel minat belajar sebagai prediktor maupun moderator, serta pengukuran hasil belajar yang bersifat umum tanpa spesifikasi pada ranah kognitif secara eksplisit. Studi Hariyanto ini memberikan bukti empiris bahwa *outdoor learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, namun belum menjawab bagaimana interaksinya dengan minat belajar, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Penelitian oleh Nurul Rahmadiningrum dan Wulandari[7] pada tahun 2024 dengan judul *"Pengaruh E-Book Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif melalui Metode Outing Class"* dipublikasikan di Jurnal Pijar Mipa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan *e-book* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif siswa, dengan metode *outing class* sebagai strategi implementasinya. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Landasan teoretis yang dipakai adalah konstruktivisme dan teknologi pembelajaran multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *e-book* berbasis kearifan lokal dan metode *outing class* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman kognitif siswa SMP.

[7] Rahmadiningrum, N., & Wulandari, N. "Pengaruh E-Book Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif melalui Metode Outing Class." *Jurnal Pijar Mipa*. Mataram: Universitas Mataram, 2024, hlm. 458-460.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *outing class* yang sejajar dengan *outdoor study*, variabel dependen berupa hasil belajar kognitif, serta subjek penelitian pada jenjang SMP. Perbedaannya adalah adanya variabel *e-book* berbasis kearifan lokal sebagai perlakuan utama, sementara metode *outing class* diposisikan sebagai strategi pelaksanaan, bukan sebagai variabel independen utama. Selain itu, penelitian ini tidak menyertakan variabel minat belajar dalam desainnya.

Penelitian oleh Muhammad Haq dan Arief Nugroho[8] pada tahun 2025 berjudul *"Pengaruh Outdoor Learning Berbantuan Papan Digital terhadap Minat Belajar dan Berpikir Kritis Siswa"*, yang dipublikasikan di Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh pembelajaran di luar kelas dengan bantuan media papan digital terhadap peningkatan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain faktorial. Landasan teoretisnya meliputi teori kognitif multimedia dan model pembelajaran berbasis pengalaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *outdoor learning* berbantuan papan digital efektif meningkatkan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis, namun hasil belajar kognitif sebagai produk utama pembelajaran tidak dijadikan variabel dependen.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mencakup variabel independen *outdoor learning* dan salah satu variabel terikat, yaitu minat

[8] Haq, M., & Nugroho, A. "Pengaruh Outdoor Learning Berbantuan Papan Digital terhadap Minat Belajar dan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2025, hlm. 92-95.

belajar. Perbedaannya sangat mendasar: dalam studi Haq dan Nugroho, minat belajar diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *outdoor learning*, sedangkan dalam penelitian ini minat belajar ditempatkan sebagai variabel independen yang bersama-sama dengan metode *outdoor study* mempengaruhi hasil belajar kognitif. Selain itu, studi ini lebih berfokus pada keterampilan berpikir kritis, bukan pada ranah kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

Penelitian oleh Fitri Agustini, Sultonah Anggraini, dan Muhammad Nazip[9] pada tahun 2025 dengan judul *"Pengaruh Outdoor-Based Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Ekosistem"* dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan efektivitas model penemuan berbasis luar ruangan dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada materi ekosistem. Metode yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang dirujuk meliputi *discovery learning* dari Bruner dan pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *outdoor-based discovery learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SMA.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran berbasis luar ruangan dan variabel hasil belajar.

[9] Agustini, F., Anggraini, S., & Nazip, M. "Pengaruh Outdoor-Based Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Ekosistem." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2025, hlm. 48-51.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Perbedaannya mencakup jenjang pendidikan (SMA kelas X versus SMP kelas VII), materi yang lebih spesifik, adanya variabel keterampilan berpikir kritis, serta tidak disertakannya variabel minat belajar.

Penelitian oleh Yoga Adisendjaja dkk[10] pada tahun 2019 berjudul *"Pengaruh Field Trip terhadap Kecerdasan Naturalistik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa MTs di Kabupaten Garut"*, dipublikasikan di Jurnal Pendidikan PAI Indonesia. Meskipun berada di luar rentang lima tahun terakhir, penelitian ini memiliki relevansi geografis yang sangat kuat karena berlokasi di Kabupaten Garut — wilayah yang sama dengan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kegiatan *field trip* terhadap kecerdasan naturalistik dan keterampilan pemecahan masalah siswa MTs. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group*. Landasan teoretisnya adalah kecerdasan majemuk Gardner dan teori pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *field trip* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan naturalistik dan keterampilan pemecahan masalah, namun tidak mengukur hasil belajar kognitif pada ranah pengetahuan dan pemahaman.

Persamaan dengan penelitian ini mencakup penggunaan metode pembelajaran di luar kelas (*field trip* yang sejajar dengan *outdoor study*), lokasi penelitian yang sama (Kabupaten Garut), serta karakteristik subjek pada

[10] Adisendjaja, Y., Ramdhani, M. A., & Amprasto, A. "Pengaruh Field Trip terhadap Kecerdasan Naturalistik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa MTs di Kabupaten Garut." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 394-397.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

lembaga pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan (MTs versus SMP Islam Terpadu), variabel dependen (kecerdasan naturalistik dan pemecahan masalah versus hasil belajar kognitif), serta tahun penelitian yang telah melampaui batas lima tahun.

Berdasarkan uraian kelima studi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menempati posisi yang belum tersentuh oleh riset-riset sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Temuan dari Penelitian Terdahulu	Posisi Penelitian Ini
Variabel	Hariyanto (2025): hanya X→Y, tanpa minat belajar	X1 (*outdoor study*) dan X2 (minat belajar) → Y
	Rahmadiningrum & Wulandari (2024): *outing class* + media digital	*Outdoor study* murni tanpa media tambahan
	Haq & Nugroho (2025): minat belajar sebagai Y (dependen)	Minat belajar sebagai X (independen)
	Agustini dkk (2025): fokus SMA dan berpikir kritis	Fokus SMP kelas VII dan ranah C1-C3
	Adisendjaja dkk (2019): kecerdasan naturalistik	Hasil belajar kognitif (C1, C2, C3)
Interaksi	Belum ada yang menguji interaksi X1*X2 → Y	Menguji pengaruh interaksi antara metode *outdoor study* dan minat belajar
Konteks	Sekolah umum atau MTs	SMP Islam Terpadu dengan kurikulum integratif

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan substansial, yaitu sebagaimana berikut ini.

1. Pengujian pengaruh simultan dan interaktif antara metode *outdoor study* dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI.

2. Pemosisian minat belajar sebagai variabel independen (bukan dependen).
3. Fokus pada ranah kognitif tingkat C1, C2, dan C3 (bukan berpikir kritis atau kecerdasan naturalistik).
4. Konteks sekolah Islam terpadu yang memiliki kekhasan kurikulum integratif dan nilai-nilai keislaman.
5. Lokasi di Kabupaten Garut yang sebelumnya belum pernah diteliti untuk topik ini pada jenjang SMP Islam Terpadu.

Tabel 1.2 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Ini
1	Humaera Hariyanto (2025)	Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare	X: *outdoor learning*; Y: hasil belajar IPA; jenjang VII SMP; kuantitatif *quasi experiment*	Tidak ada variabel minat belajar; lokasi sekolah umum; hasil belajar umum tanpa spesifikasi ranah kognitif; tanpa uji interaksi	Menguji pengaruh simultan dan interaktif X1*X2→Y; minat belajar sebagai X (independen); konteks SMP Islam Terpadu
2	Nurul Rahmadiningrum & Wulandari (2024)	Pengaruh E-Book Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif	Metode *outing class* (paralel *out door study*); Y: hasil belajar kognitif; jenjang	Fokus pada media *e-book*; *outing class* sebagai strategi bukan variabel utama;	*Outdoor study* sebagai variabel utama tanpa media digital; minat belajar sebagai

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		melalui Metode Outing Class	SMP; *quasi experiment*	tanpa minat belajar; tanpa uji interaksi	prediktor sekaligus moderator
3	Muhammad Haq & Arief Nugroho (2025)	Pengaruh Outdoor Learning Berbantuan Papan Digital terhadap Minat Belajar dan Berpikir Kritis Siswa	X: *outdoor learning*; salah satu Y: minat belajar; kuantitatif *quasi experiment*; desain faktorial	Minat belajar sebagai Y (dependen); fokus pada berpikir kritis; hasil belajar kognitif tidak diukur; ada bantuan media digital	Minat belajar sebagai X (independen); fokus pada ranah C1, C2, C3 (bukan berpikir tingkat tinggi)
4	Fitri Agustini, Sultonah Anggraini & Muhammad Nazip (2025)	Pengaruh Outdoor-Based Discovery Learning terhadap Hasil Belajar dan	Metode berbasis luar ruangan; Y: hasil belajar; kuantitatif eksperimen; materi IPA Biologi	Jenjang SMA kelas X; model spesifik *discovery learning*; ada variabel berpikir kritis; tanpa minat belajar; materi terbatas ekosistem	Fokus SMP kelas VII (transisi konkret-formal); metode *outdoor study* generik
5	Yoga Adisendjaja dkk (2019)	Pengaruh Field Trip terhadap Kecerdasan Naturalistik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa MTs di	Metode *field trip* (paralel *outdoor study*); lokasi Garut; konteks pendidikan Islam; *quasi experiment*	Jenjang MTs; Y: kecerdasan naturalistik & pemecahan masalah; hasil belajar kognitif tidak diukur; tahun di luar rentang 5 tahun terakhir	Mengisi kesenjangan waktu (2019-2026); fokus pada hasil belajar kognitif sebagai fondasi capaian akademik

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		Kabupaten Garut			

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan memberikan batasan operasional terhadap konsep-konsep yang digunakan, sesuai dengan konteks penelitian. Bagian ini mencakup definisi variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), serta indikator dan item penelitian dari masing-masing variabel.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Metode Outdoor Study[11]

Yang dimaksud dengan metode *outdoor study* dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan memanfaatkan lingkungan alam terbuka di sekitar lokasi SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut sebagai sumber belajar utama untuk mata pelajaran PAI kelas VII. Proses pembelajaran berlangsung di luar ruangan kelas dan melibatkan berbagai aktivitas seperti observasi, eksplorasi, percobaan sederhana, serta diskusi kelompok yang berfokus pada objek-objek alam yang relevan dengan kompetensi dasar PAI. Metode ini bukan sekadar kegiatan rekreasi atau kunjungan biasa, melainkan telah terintegrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup

[11] Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984, hlm. 38-41.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

tujuan, prosedur, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta sistem evaluasi yang terstruktur.

Tabel 1.3 Indikator dan Item Penelitian Variabel Metode *Outdoor Study*

No	Indikator	Item Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran *outdoor study*	a. Guru menyusun RPP berbasis *outdoor study* b. Guru menentukan lokasi belajar di luar kelas yang sesuai dengan materi c. Guru menyiapkan LKS untuk aktivitas lapangan d. Guru mempersiapkan instrumen penilaian hasil belajar kognitif
2	Pelaksanaan aktivitas observasi	a. Siswa mengamati objek nyata di lingkungan sekitar sekolah b. Siswa mencatat data hasil pengamatan secara sistematis c. Siswa mengidentifikasi karakteristik makhluk hidup atau gejala alam d. Siswa mengklasifikasikan objek berdasarkan kriteria tertentu
3	Pelaksanaan aktivitas eksplorasi	a. Siswa melakukan penyelidikan sederhana terhadap fenomena alam b. Siswa mengumpulkan sampel atau spesimen untuk dianalisis c. Siswa menghubungkan temuan lapangan dengan konsep PAI d. Siswa menemukan fakta-fakta baru dari lingkungan
4	Pelaksanaan aktivitas diskusi kelompok	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil di lokasi *outdoor* b. Siswa saling bertukar informasi hasil pengamatan c. Siswa menyusun kesimpulan bersama anggota kelompok d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di lapangan
5	Evaluasi pembelajaran *outdoor study*	a. Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui tes kognitif b. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		c. Siswa merefleksikan pengalaman belajar di luar kelas d. Guru menindaklanjuti temuan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

b. Minat Belajar[12]

Minat belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan afektif yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut terhadap mata pelajaran PAI. Kecenderungan ini diwujudkan melalui perasaan senang, tingkat perhatian, rasa ketertarikan, keterlibatan aktif, serta kesadaran akan manfaat pembelajaran. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa (*intrinsic motivation*) yang mendorong mereka untuk terlibat secara sukarela dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas, tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Indikator dan item penelitian minat belajar diadaptasi dari model ARCS milik Keller yang kemudian dikontekstualisasikan dengan karakteristik siswa di sekolah Islam terpadu[13].

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[12] Keller, J. M. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer, 2010, hlm. 44-52.

[13] Keller, J. M. "Motivational Design of Instruction." In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1983, hlm. 386-434.

Tabel 1.4 Indikator dan Item Penelitian Variabel Minat Belajar

No	Indikator	Item Penelitian
1	Perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI	a. Saya merasa gembira saat mengikuti pelajaran PAI b. Saya tidak merasa bosan ketika belajar PAI c. Saya menikmati kegiatan praktikum dan observasi PAI d. Saya merasa waktu cepat berlalu saat belajar IPA
2	Perhatian dalam pembelajaran PAI	a. Saya mendengarkan penjelasan guru dengan saksama b. Saya fokus mengerjakan tugas-tugas PAI c. Saya tidak mudah teralihkan perhatiannya saat belajar PAI IPA d. Saya mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru
3	Ketertarikan terhadap materi dan kegiatan PAI	a. Saya ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena alam b. Saya antusias mengikuti kegiatan belajar di luar kelas c. Saya mencari informasi tambahan tentang PAI di luar buku teks

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		d. Saya tertarik membaca artikel atau menonton video bertema sains
4	Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	a. Saya aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami b. Saya berani mengemukakan pendapat dalam diskusi PAI c. Saya terlibat langsung dalam kegiatan praktikum/observasi d. Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh
5	Kesadaran akan manfaat belajar PAI	a. Saya yakin belajar PAI bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari b. Saya percaya pengetahuan PAI membantu menjaga lingkungan c. Saya memahami bahwa PAI menguatkan keyakinan kepada Allah d. Saya ingin mengaplikasikan ilmu PAI di masyarakat

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Hasil Belajar Kognitif[14]

Hasil belajar kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah capaian akademik siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut pada ranah pengetahuan, yang mencakup tiga kemampuan: mengingat, memahami, dan menerapkan konsep-konsep IPA setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *outdoor study*[15]. Ketiga ranah kognitif ini merupakan tiga level terendah dalam Taksonomi Bloom Revisi, yaitu C1 (*remembering*), C2 (*understanding*), dan C3 (*applying*). Pembatasan pada ketiga level ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII sedang berada dalam masa transisi dari tahap berpikir operasional konkret menuju operasional formal (teori Piaget), sehingga penguatan fondasi kognitif tingkat dasar menjadi prioritas sebelum mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi[16].

Tabel 1.5 Indikator dan Item Penelitian Variabel Hasil Belajar Kognitif

No	Indikator	Item Penelitian

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[14] Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001, hlm. 67-89.

[15] Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul, 1950, hlm. 98-112.

[16] Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952, hlm. 272-285.

1	Kemampuan mengingat (C1)	a. Menyebutkan pengertian konsep-konsep dasar PAI b. Mengidentifikasi istilah-istilah ilmiah dalam materi PAI c. Menunjukkan bagian-bagian dari suatu objek atau sistem d. Mendefinisikan prinsip-prinsip PAI sesuai dengan teori
2	Kemampuan memahami (C2)	a. Menjelaskan hubungan antar konsep dalam materi PAI b. Membedakan karakteristik makhluk hidup dan benda mati c. Menginterpretasi data hasil pengamatan dalam bentuk tabel atau grafik d. Memberikan contoh penerapan konsep PAI dalam kehidupan
3	Kemampuan menerapkan (C3)	a. Menggunakan prosedur atau rumus untuk memecahkan masalah sederhana b. Mendemonstrasikan langkah-langkah kerja ilmiah dalam praktikum c. Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang diamati

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		d. Memprediksi kemungkinan yang terjadi berdasarkan konsep PAI

Dengan demikian, seluruh definisi istilah dalam penelitian ini telah dirumuskan secara operasional dan terukur. Setiap indikator dan item penelitian telah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII, mata pelajaran PAI, metode *outdoor study*, serta lingkungan SMP Islam Terpadu Al Anwary Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Indikator dan item ini akan menjadi panduan dalam penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, serta analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM